

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN
HASIL PADA PERKEBUNAN KARET RAKYAT DIDESA MUARALAWAI
KABUPATEN LAHAT**



SKRIPSI

MUHAMMAD PANJI RAMDANI

01021381520089

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BAGI HASIL
PADA PERKEBUNAN KARET RAKYAT DI MUARALAWAI
KABUPATEN LAHAT

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Panji Ramdani

Nim : 01021381520089

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi pembangunan

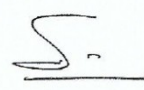
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: 23/3/2019


Ketua: Dr. Hj. Saadah Yuliana, M. Si

NIP. 196407271990032003

Tanggal: 27/3/2019


Anggota: Mardalena, S.E., M. Si

NIP. 197804212014092004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN HASIL
PADA PERKEBUNAN KARET RAKYAT DI DESA MUARA LAWAI KABUPATEN
LAHAT**

Nama : Muhammad Panji Ramdani
NIM : 01021381520089
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang/Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 april 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, April 2019

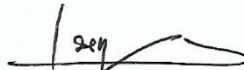
Ketua

Anggota

Anggota



Dr. Hi, Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 196407271990032003



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 19780421201409200



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si
NIP.196610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Panji Ramdani

Nim : 01021381520089

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembagian Hasil Pada Perkebunan Karet
Rakyat Di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Hj. Saadah Yuliana, M. Si

Anggota : Mardalena, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 12 april 2019

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 20-04-2019
Pembuat Pernyataan



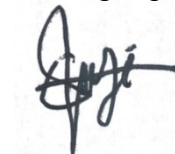
Muhammad Panji Ramdani
NIM. 01021381520089

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembagian Hasil Pada Perkebunan Karet Rakyat Di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu dari syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Skripsi ini membahas tentang pembagian hasil karet rakyat yang terjadi di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, April 2019



Muhammad Panji Ramdani

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat selesai tanpa banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia dari segala yang engkau berikan dalam hidup hamba atas segala nikmatnya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr.Hj. Saadah Yuliana, M.Si selaku Ketua Pembimbing Skripsi dan IbuMardalena, S.E., M.Si selaku Anggota Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan Skripsi saya.
5. Teruntuk kepada Papa, Mama, dan dua Adikku tersayang dan segenap keluarga besar yang tiada hentinya mengalir kepada saya.
6. Terimakasih kepada Risha Nova Rinda yang selalu memberimotivasi, semangat, dan berjuang bersama-sama dalam mengerjakan skripsi.
7. Teman seperjuangan Pamungkas, Hengki, Akbar yang semasa perkuliahan saya, semoga kalian sukses dan tetap semangat, EP 2015 selalu memberikan hiburan yang penuh drama sedih maupun senangnya, dan kepada teman mata kuliah konsentrasi syariah yang mengajarkan semangat dan solidaritas kepada saya

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN HASIL PADA PERKEBUNAN KARET RAKYAT DI DESA MUARA LAWAI KABUPATEN LAHAT

Oleh:

Muhaammad Panji Ramdani; Saadah Yuliana; Mardalena

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian hasil pada perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat. Data yang digunakan ialah data primer, teknik pengumpulan datanya ialah survei kelapangan dengan menggunakan kuisioner terbuka yang diambil pada tahun 2018, jumlah kuisioner yang diambil sebanyak 87 responden dengan populasi 500. Pada di daerah Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Teknik analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah variabel luas lahan perkebunan karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian hasil, variabel biaya perawatan lahan karet berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembagian hasil, dan variabel usia penggarap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembagian hasil di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, tetapi secara keseluruhan variabel luas lahan, biaya perawatan lahan dan usia berpengaruh signifikan terhadap pembagian hasil perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Kata kunci: Luas lahan, biaya perawatan lahan, usia, pembagian hasil.

Ketua

Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 196407271990032003

Anggota

Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197804212014092005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Suhel, M. Si
NIP. 196610141992031003

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE DISTRIBUTION OF RESULTS IN THE PEOPLE RUBBER PLANTATION IN MUARA LAWAI VILLAGE, LAHAT DISTRICT

By :

Muhaammad Panji Ramdani; Saadah Yuliana; Mardalena

This study aims to study the analysis of factors that influence the distribution of yields on smallholder plantations in Muara Lawai Village, Lahat District. The data used are primary data, the data collection technique is a field survey using an open questionnaire taken in 2018, the number of questionnaires taken was 87 respondents with a total of 500. In the area of Muara Lawai Village, Lahat Regency, South Sumatra Province. This data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study are variable rubber plantation land area positive and significant to the distribution of results, the variable cost of maintenance of rubber soil is positive and significant to profit sharing, and the cultivator level variable is negative and not significant contribution to profit sharing in Muara Lawai Village, Lahat Regency, South Sumatra Province, but the overall variable area is wide, land maintenance costs and age are significant for the distribution of rubber products in the village of Muara Lawai, Lahat Regency, South Sumatra Province.

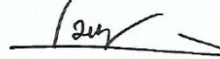
Keywords: *Land area, land maintenance costs, age, profit sharing.*

First Advisor



Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 196407271990032003

Member



Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197804212014092005

Know by,

Head of Economic Development Departement



Dr. Suhel, M. Si
NIP. 196610141992031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	Nama : Muhammad Panji Ramdani
	NIM : 01021381520089
	Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 17 Januari 1998
	Alamat : Jln. Silaberanti Lrg. Silaberanti RT 34 RW 08 No. 044, Kecamatan Sebarang Ulu I, Palembang
	Handphone : 081377802160
AGAMA	: Islam
JENIS KELAMIN	: Laki-laki
STATUS	: Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia
TINGGI	: 174 cm
BERAT BADAN	: 85 kg
KEGEMARAN	: Olahraga
EMAIL	: panjiramdani3@gmail.com
PENDIDIKAN	
2002 – 2003	TK Pembina Lahat
2003 – 2009	SD Negeri 47 Lahat
2009 – 2012	SMP Negeri 05 Lahat
2012 – 2015	SMA Negeri 02 Lahat
2015 – 2019	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYAATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 ManfaatTeoritis.....	8
1,5ManfaatPraktis	8
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 LandasanTeori	9
2.1.1 TeoriBagi Hasil.....	9
2.1.2 Rukun dan Syarat Bagi Hasil Mudharabah.....	12
2.1.3 Jenis-Jenis Al-Mudharabah.....	13
2.1.4 Musaqah	14
2.1.5 Penggarap (Pengelola Lahan).....	15
2.1.6 Usia Penggarap.....	16

2.1.7	Teori Produksi.....	17
2.2	PenelitianTerdahulu.....	20
2.3	KerangkaPemikiranTeoritis.....	21
2.4	Hipotesis.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
3.1	RuangLingkupPenelitian.....	24
3.2	JenisdanSumber Data.....	24
3.3	Populasi Dan Sampel.....	24
3.4	Teknik Analisis.....	26
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.5	Regresi Liner Berganda.....	27
3.5.1	Uji Serentak (Uji F).....	28
3.5.2	Uji Parsial (Uji t).....	28
3.5.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.1	Uji Normalitas.....	30
3.6.2	Uji Multikolinieritas.....	31
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.4	Uji Autokorelasi.....	33
3.7	Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran.....	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Gambaran Umum Desa Muara Lawai.....	34
4.1.1	Cuaca Dan Iklim.....	35
4.2	Analisa Deskripsi Responden Penelitian.....	35
4.2.1	Analisis DeskripsiResponden Menurut Jenis Kelamin	35
4.2.2	Analisis Deskripsi Responden Menurut Tenaga Bantuan Petani Yang Dilakukan Sendiri Atau Tidak.....	36
4.2.3	Analisis Deskripsi Responden Menurut Berapa Lama Menjadi Penggarap.....	37
4.3	Analisa Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
4.3.1	Analisis Deskripsi Variabel Menurut Usia.....	38

4.3.2	Analisis Deskripsi variabel Menurut Biaya	
	Perawtan Lahan.....	40
4.3.3	Analisis Deskripsi Variabel Menurut Luas Lahan.....	41
5.1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembagian Hasil	
	Perkebunan Karet.....	42
5.1.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
5.2	Uji Serentak (Uji F).....	44
5.3	Uji Parsial (Uji t).....	45
5.4	Koefisien Determinasi.....	46
5.5	Uji Asumsi Klasik.....	47
5.5.1	Uji Normalitas.....	47
5.5.2	Uji Autokorelasi.....	48
5.5.3	Uji Multikolinearitas.....	48
5.5.4	Uji Heteroskedatisitas.....	49
BAB V	PENUTUP.....	50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		52
DAFTAR LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel4.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	35
Tabel4.2 Jumlah Responden Menurut Tenaga Bantuan Petani Yang Dilakukan Sendiri Atau Tidak.....	36
Tabel4.3 Jumlah Responden Menurut Berapa Lama Menjadi Penggarap.....	38
Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Usia.....	39
Tabel4.5 Jumlah Responden Menurut Biaya Perawatan Lahan.....	40
Tabel4.6Jumlah Responden Menurut Luas Lahan.....	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel4.8 Hasil Uji t	45
Tabel 4.10 Output Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White.....	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Produksi Komoditas Karet Di Kabupaten Lahat Tahun 2013-2017.....	4
Gambar 1.2	Jumlah Para Petani karet Di Desa Muara Lawai.....	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	18
Gambar 3.1	Peta Kabupaten Lahat.....	30
Gambar 3.2	Uji Normalitas.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1 KuesionerPenelitian.....	56
Lampiran2 DataResponden.....	59
Lampiran3 DataEstimasiRegresi Linear Berganda.....	63
Lampiran3 Hasil Output Olah Data dengan Eviews	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Sektor perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memainkan peranan penting dalam menyumbang pendapatan daerah di provinsi Sumatera selatan. Beberapa jenis komoditi perkebunan yang menjadi unggulan diusahakan di Provinsi Sumatera selatan adalah karet, kelapa sawit, kopi, dan beras. Secara nyata keseluruhan komoditi tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB. Komoditi karet menjadi komoditi andalan dan memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat dan menumbuhkan sektor industri yang mengolah karet alam menjadi jenis barang setengah jadi maupun barang jadi seperti karet busa, ban, sepatu dan jenis barang lainnya yang secara tidak langsung dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan volume ekspor. Karet alam telah sejak lama menjadi komoditi trade mark dari Provinsi Sumatera selatan. Komoditi ini telah lama diusahakan secara turun temurun dan diperdagangkan di Provinsi Sumatera selatan sejak jaman penjajahan Belanda sehingga perusahaan karet dapat dikatakan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Sumatera selatan.

Karet merupakan komoditas pertanian yang erat hubungannya dengan kebutuhan sehari-hari manusia. Manfaat yang didapat dari pertanian karet bagi seluruh masyarakat, misalkan produk ban yang telah diolah melalui pabrik, sandal, peralatan otomotif, mainan dan lain-lain. Ada dua jenis karet yaitu karet sintesis dan karet alami. Karet sintesis adalah karet yang memerlukan minyak

mentah dalam proses pembentukannya sedangkan karet alami diperoleh langsung dari tanaman karet. Kualitas terlihat pada daya tahan terhadap panas, keretakan dan elastisnya.

Kebutuhan akan karet baik produksi maupun sebagai konsumsi masyarakat sangat tinggi dan relatif dan terus meningkat. Rubby (2001: 2) mengatakan bahwa pertumbuhan konsumsi karet dunia dalam sepuluh tahun dari tahun 2008-2017 berkisar 4,7 persen pertahun. Kondisi Ini merupakan peluang bagi negara yang mempunyai perkebunan karet alam untuk melakukan ekspansi usaha.

Sebagai masyarakat yang melakukan usaha perkebunan karet dalam usahanya, perkebunan karet dalam menentukan pendapatan penggarap karet ditentukan oleh nilai pembagian hasil antara pemilik lahan dan penggarap karet dikarenakan sesuai kesepakatan tinggi rendahnya pembagian hasil pada perkebunan karet tergantung akad mudharabah yang mereka sepakati agar tidak ada kesalah pahaman antara pemilik lahan dan penggarap karet.

Petani karet rakyat di Provinsi Sumatera selatan umumnya digolongkan menjadi tiga kelompok petani yaitu : petani pemilik, petani penyadap dan petani memiliki penyadap. Kelompok petani pemilik adalah petani karet yang umumnya memiliki areal perkebunan karet yang cukup luas sehingga membuat petani tersebut tidak mampu untuk memanen (menders) sendiri lahan perkebunan karet yang dimilikinya sehingga melakukan sistem pembagian hasil dengan penggarap karet dengan menggunakan akad mudharabah. Sebagai pemilik lahan karet, mereka banyak menggunakan sistem pembagian hasil dikarenakan akan meningkatkan kinerja penggarap karet akan pembagian yang akan diterima sesuai kesepakatan awal dengan menggunakan akad mudharabah.

Sistem pembagian hasil merupakan pola yang umum dilakukan dalam jalinan kemitraan antara pemilik dan penyadap biasanya dengan pola-pola 1:2, 1:3, 1:4 tergantung pada usia dan produktivitas tanaman karet. Pola 1:2 biasanya untuk karet unggul dengan pembagian 1 untuk penyadap dan 2 untuk pemilik. Kelompok petani karet rakyat kedua adalah petani penyadap yang umumnya adalah petani yang tidak memiliki lahan karet sendiri. Fenomena yang ditemukan dalam usaha perkebunan karet rakyat khususnya yang dikelola dengan sistem pembagian hasil.

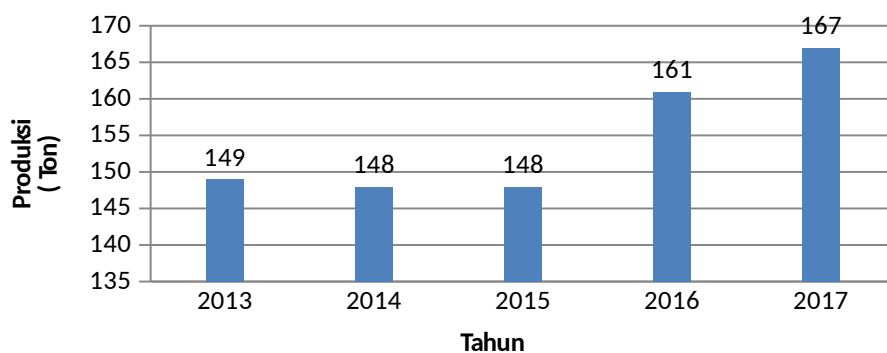
Pembagian hasil dalam ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran islam. Islam pada hakekatnya merupakan ajaran yang bersifat *syumuliyah*, yaitu mencakup seluruh bidang kehidupan. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban. Kerjasama akan dilakukan antara manusia dengan pihak lain dan didalamnya sudah ada perjanjian diantara kedua belah pihak agar mereka saling menguntungkan. Pada hakekatnya perjanjian dilakukan antara pengelola dan pemilik usaha dimana dua pihak atau lebih agar bisa terjadinya suatu kesepakatan. Untuk melaksanakan satu produksi dengan ketentuan pihak pekerja mendapatkan kompensasi sesuai nisbah bagi hasil yang telah disepakati (Maskanah,2010:104).

Karet alam merupakan komoditas unggulan di Provinsi Sumatera Selatan, karena merupakan sumber devisa utama dari sub sector perkebunan dan sumber pendapatan utama bagi jutaan penduduk. Luas areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta ha dengan produksi mencapai 1,05 juta ton. Luasan tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu

mencapai 94 persen yang sebagian besar merupakan areal karet swadaya. Produksi karet Sumatera Selatan selama 26 tahun terakhir menunjukkan laju pertumbuhan yang sangat pesat. Apabila pada tahun 1982 ekspor karet Sumsel baru sekitar 120 ribu ton, pada tahun 2017 telah mencapai 903 ribu ton (BPS, 2017)

Sektor pertanian di Kabupaten Lahat lebih dari setengahnya atau sebesar 52,31 % didukung oleh subsektor perkebunan karet yang ada di provinsi Sumatera Selatan atau sekitar Rp 2,24 triliun yang dihasilkan dalam sektor perkebunan . Subsektor perkebunan Kabupaten Lahat juga menyumbang tertinggi nilai tambah di sektor yang sama pada wilayah provinsi Sumatera Selatan (BPS Lahat, 2017).

Gambar 1.1 menjelaskan tingkat produksi komoditas karet dikabupaten Lahat pada tahun 2013-2017.



Sumber :Lahat Dalam Angka (BPS, 2013-2018)

Gambar 1.1 Tingkat Produksi Komoditas Karet di Kabupaten Lahat tahun 2013-2017

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa produksi subsektor perkebunan komoditas karet di Kabupaten Lahat selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,5 juta ton. Tingkat produksi karet

tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 167 juta ton. Kondisi ini disebabkan oleh bertambahnya luas lahan produksi karet di Kabupaten tersebut.

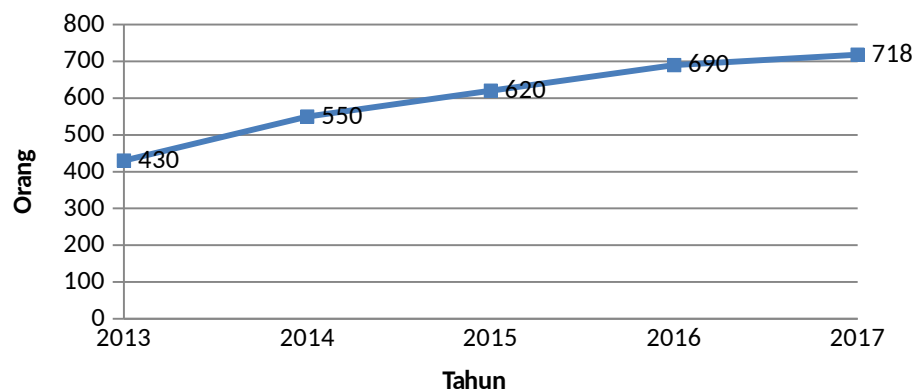
Kecamatan Muara Lawai merupakan bagian dari Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, dimana mayoritas penduduknya sebagian besar bekerja sebagai penggarap karet dengan menerapkan pembagian hasil atau dengan cara Mudharabah pada nilai pengupahannya. Perkebunan karet rakyat di Desa “*Muara Lawai*” dalam kegiatan operasionalnya mampu mendistribusikan hasil-hasil perkebunan dengan baik. Para petani biasanya menggunakan pupuk karet urea agar pohonnya bisa tumbuh subur sehingga menghasilkan mutu getah karet yang baik. Para petani juga menggunakan balok box yang berbentuk kotak untuk wadah tampungan karet biasanya mampu menampung 50 kg sampai 60 kg setiap wadahnya. Para petani, dimana banyak menjadi sebagai pengelola (*Mudharib*) disana dikarenakan lahan tersebut dimiliki oleh para Toke yang disebut pemilik kebun (*Sahibul Maal*) yang menduduki lahan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja diperkebunan karet terdiri dari bermacam-macam pekerja mulai dari kategori anak di bawah umur sampai lanjut usia, mereka melakukan hal tersebut guna melakukan bertahan hidup, bila dilihat dari sisi finansial nya antara pemilik lahan dan pekerja nya tentu akan berbeda.

Dalam analisa literatur fikih, akad kerjasama sewa menyewa disebut dengan akad ijarah al-a'mal yaitu sewa menyewa jasa tenaga manusia dengan imbalan upah (Asjmun, 1976: 34). Upah dalam islam dikenal dengan ijarah yaitu uang yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah

dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu terhadap nilai upahnya (Anwar,2001: 578).

Para petani, dimana banyak menjadi sebagai pengelola (*Mudharib*) disana dikarenakan lahan tersebut dimiliki oleh para toke yang disebut pemilik kebun (*Sahibul Maal*) yang menduduki lahan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja diperkebunan karet terdiri dari bermacam-macam pekerja mulai dari kategori anak di bawah umur sampai lanjut usia, mereka melakukan hal tersebut guna memenuhi kebutuhan akan bertahan hidup, bila dilihat dari sisi finansial nya antara pemilik lahan dan pekerja nya tentu akan berbeda. Para penggarap disana melakukan cara kerjasamanya dengan pembagian hasil secara mudharabah.

Gambar 1.2 menjelaskan jumlah para petani karet didesa Muara Lawai sebagai berikut:



Sumber : Kepala Desa Muaralawai Kabupaten Lahat, 2018

Gambar 1.2 Jumlah para petani karet di desa Muara Lawai

Gambar 1.2 memperlihatkan jumlah tenaga kerja di desa Muara Lawai yang meningkat setiap tahunnya. Data tersebut data 5 tahun terakhir yang bersumber dari kepala desa Muara Lawai yang melakukan pendataan yang sudah ada

sebelumnya. Jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 700 petani karet. Jumlah lahan di daerah tersebut semakin banyak, karena para pemilik lahan banyak yang membuka perkebunan karet dan sistem dengan pembagian hasil antara pemilik dan pengelola kebun karet.

Di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat juga melakukan sistem biaya perawatan terhadap pohon karet maupun getahnya agar tercapai dengan keinginan yang di inginkan agar bisa meningkatkan kualitas getah karetnya itu sendiri, penggarap karet di Desa Muara Lawai melakukan perawatan sesuai dengan perintah pemilik lahan dikarenakan dalam pembagian hasilnya sudah ditentukan kesepakatan diawal sudah termasuk biaya perawatan atau belum dikarenakan akan mempengaruhi juga jumlah pembagian hasil yang akan didapat oleh setiap penggarapnya sesuai kesepakatan.

Perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai dapat memasok karet dengan jumlah yang banyak pada setiap minggunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pembagian bagi hasil antara lainn produksi getah karet, luas lahan dan usia (Mecket 1989) dalam (Maharajab, 2013:21). Kajian Priyanto (2016) menyebutkan bahwa pengalaman kerja dan hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil. Sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap nisbah bagi hasil. Berbeda dengan penelitian Pane (2014) yang menemukan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap pembagian hasil. Sementara itu menurut Khasanah (2015) dan Hendri (2013) luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap pembagian hasil.

Pada kenyataannya yang ada, terjadi banyak penyimpangan yang menimbulkan ketidakadilan bagi para buruh petani karet terhadap pembagian hasil yang mereka terima. Pembagian hasil yang menerapkan secara adil tergantung kesepakatan bersama antara pemilik lahan dan petani karet akan berdampak pada kesejahteraan petani, oleh karena itu penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil pada perkebunan karet rakyat di Desa Muaralawai. Penelitian ini juga akan mengamati bagaimana bagi hasil antara pemilik lahan karet (*Sahibul Maal*) dan penggarap karet (*Mudharib*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana pengaruh luas lahan, biaya perawatan lahan dan usia terhadap pembagian hasil perkebunan karet di Desa Muara Lawai ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya perawatan lahan dan usia terhadap pembagian hasil pada perkebunan karet rakyat di Kota Lahat Desa Muara Lawai.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya pada petani tentang pola pembagian hasil. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Manfaat praktis

1.5.1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan bagi pihak yang terkait mengenai konsep bagi hasil pada perkebunan karet rakyat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau adanya ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Akad bagi hasil dikenal dengan akad mudharabah yaitu salah satu bentuk kerja sama dalam usaha yang biasanya disebut qiradh (Helmi, 2002: 101). Mudharabah atau bagi hasil merupakan salah satu bentuk transaksi akad yang merupakan salah satu bentuk syirkah (*perkongsian*) istilah mudharabah digunakan oleh orang irak, sedangkan orang hijaz menyebutnya dengan istilah Qiradh (*potongan*) dengan demikian mudharabah dan qiradh adalah dua istilah untuk maksud yang sama, secara teknis dan inti mekanisme dari pembagiannya hasil (*mudharabah*) ini adalah suatu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shaibul maal*)

menyediakan modal sedangkan pihak lainnya menjadi sebagai pengelola, sementara keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pihak pertama secara keseluruhan selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian sipengelola atau kecurangan maka sipengelola bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang biasa diterapkan yaitu: *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*. Pertama, *Profit Sharing* merupakan sistem bagi hasil yang berdasarkan pada hasil bersih dari pendapatan yang diterima atas kerjasama usaha, setelah dilakukan pengurangan-pengurangan atas beban biaya selama proses usaha tersebut. Kedua, *Revenue Sharing* merupakan sistem bagi hasil yang berdasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Didalam kerjasama di Indonesia, sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem bagi hasil yang berdasarkan pada sistem *revenue sharing* (Maskanah,2010: 131). Perusahaan dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana. Ketika berperan sebagai pengelola maka biaya tersebut ditanggung oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut kepada pihak pengelola dana (Karim, 2011:286).

Keuntungan (*Profit Sharing*) yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan kerja sama *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan kedalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan

proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuiti *shahibul maal* telah dibayar kembali. Jika pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka.

Besarnya penentuan porsi pembagian hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi karena adanya kerelaan dimasing-masing pihak tanpa adanya unsur pemaksaan. Ciri utama pola bagi hasil adalah bahwa keuntungan dari kerugian ditanggung bersama baik oleh pemilik dana maupun pengelola usaha. Beberapa prinsip dasar bagi hasil yang dikemukakan oleh Usmani (2007: 41) adalah :

- a. Bagi hasil bukan berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha.
- b. investor atau pemilik dana harus ikut menanggung resiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
- c. kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.

2.1.2. Rukun dan Syarat Bagi hasil Mudharabah

Para ulama berpendapat bahwa rukun mudharabah ada tiga macam, yaitu dua orang yang melakukan akad (al-aqidani), modal (ma'qudalaih) dan shighat (ijab qabul) (Karim, 2011: 75)

Faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam mudharabah adalah :

- a. pelaku (pemilik modal maupun pengelola usaha)
- b. Objek mudharabah (modal dan kerja)
- c. persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)
- d. Nisbah keuntungan.

Dalam kajiannya, mudharabah antara kedua belah pihak harus saling menguntungkan agar terjadi kerjasama yang baik, dilihat dari kaitan antara akad mudharabah dengan variabel tingkat produksi, luas lahan dan usia.

Berikut syarat-syarat mudharabah adalah :

- a. Modal hendaknya uang legal, sedangkan menggunakan perhiasaan, buah-bahan dan barang dagangan lainnya dipersulitkan dengan melaksanakan jual-beli.
- b. Pengolahan tidak boleh dipersulitkan dengan melaksanakan jual beli, karena menyebabkan tidak tercapainya tujuan mudharabah, kadang-kadang pengusaha memperoleh kesempatan manis untuk memperoleh kesempatan manis untuk memperoleh laba, akan tetap ditanya-tanya terus oleh pemilik modal, akhirnya usahanya itu akan gagal dengan demikian gagal pula tujuan mudharabah yang sebenarnya yaitu memperoleh keuntungan.
- c. Laba dibagi bersama antara pemilik modal dengan pengusaha yang satu mendapatkan bagian laba dan jerih payahnya dan yang lain mengambil sebagian laba dari modalnya sendiri.

2.1.3. Jenis-jenis Al-Mudharabah

Secara umum, mudharabah terbagi atas dua macam jenis yaitu : Mudharabah mutlaqah yaitu kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha lainnya. Mudharabah muqayadh yaitu suatu bentuk kerjasama dimana maal menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi mudharib baik mengenal tempat, tujuan maupun jenis usahanya (Shomad,2010: 56).

Kerja sama pemilik dana dan pengelola memerlukan modal yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha bersama.

2.1.4. Musaqah

Menurut Suhendi (2008:23) Musaqah berasal dari bahasa arab yang artinya memberi minuman. Musaqah adalah kerjasama antara pemilik lahan dengan pengelola lahan dengan perjanjian nisbah bagi hasil yang mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Mudharib (pengelola) mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik dana mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Pembagian hasil dilakukan berdasarkan perjanjian atau ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha yang akan ada perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak. Sedangkan pendapat lain dari *Imam Syafi'i dan Imam Malik*, Musaqah diambil dari kata Al-Saqa, yaitu seorang berkerja pada pohon Tamar, Anggur (*mengurusnya*), atau luas lahan yang lainnya supaya mendatang akan kemaslahatan dan mendapatkan bagian tertentu dari hasil yang diurus sebagai imbalan dari nisbah bagi hasil. *Imam Syafi'i dan Imam Malik* memperbolehkan Musaqah untuk semua jenis perpohonan, tetapi ada ulama lain yang hanya memperbolehkan pada tanaman anggur dan kurma saja. Secara umum apabila semakin banyak luas lahan yang digarap maka akan meningkatkan pembagian hasil dikarenakan semakin luas lahan yang digarap petani semakin banyak yang terjual, dengan demikian pembagian hasil yang diterima oleh petani karet juga akan meningkat.

Luas lahan sangat menentukan pembagian hasil dikarenakan tinggi rendahnya jumlah karet yang dihasilkan tergantung luas lahan karet itu sendiri, apabila semakin luas lahan karet yang dimiliki maka semakin tinggi karet yang dihasilkan sehingga pembagian hasil antara pemilik lahan dan pengelola karet semakin tinggi.

Secara umum hasil getah karet yang baik, dibutuhkan perawatan agar getah karet tersebut memiliki kualitas yang baik. Biaya perawatan meliputi perawatan pohon karet dan perawatan lahannya, petani karet yang melakukan biaya perawatan dalam pembagian hasilnya akan bertanggung jawab sepenuhnya atas pemeliharaan perkebunan karet tersebut. Itu semua akan termasuk dalam pembagian hasil yang akan ditentukan antara pemilik lahan dan penggarap karet.

(Saifulah, 2005: 371).

2.1.5. Penggarap (pengelola lahan)

Petani penggarap merupakan golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem pembagian hasil, usaha tani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah. Biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah-daerahmasing-masing. Penggarap dapat melakukan pengelolaanya sesuai dengan usia masing-masing petani untuk usia 50 tahun keatas hanya bisa melakukan penggarapan dengan 2-3 hektare setiap individu dikarenakan faktor usia tentu akan berbeda dengan petani yang masihberumur 20 tahun akan mampu melakukan penyadapan sampai 6 hektare.

Menurut peraturan pemerintah nomor 2 tahun 1960 pasal 3 bab III bentuk perjanjian bagi hasil harus dibuat dengan kesepakatan bersama antara pemilik usaha dan pengelola sesuai perjanjian di awal, besarnya bagi hasil ialah 70 persen untuk pemilik dan 30 persen untuk penggarap setelah dikurangi dengan biaya produksi yang berbentuk sarana. Disamping kewajiban terhadap usaha pertanian di beberapa daerah terdapat pula kewajiban tambahan penggarap, misalnya kewajiban membantu pekerjaan dirumah pemilik tanah dan kewajiban berupa materi.

2.1.6. Usia Penggarap

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Simanjuntak (2001: 21), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah sehingga tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada TPK pada kelompok umur yang lebih muda. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tua usia seseorang semakin besar tanggung jawabnya terhadap keluarga yang harus ditanggung.

Banyak penduduk usia muda, terutama yang belum menikah menjadi tanggungan orang tuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya, orang yang sudah menikah pada dasarnya harus bekerja bahkan untuk banyak orang harus bekerja lebih lama. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua. Menurut Hasyim (2006: 19), umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Secara umum, usia penggarap dikategorikan produktif, dikarenakan dalam menggarap karet membutuhkan kondisi fisik yang kuat, dikarenakan tingginya waktu dalam menggarap karet. Apabila usia penggarap karet dikategorikan produktif maka karet yang dapat digarap juga semakin tinggi. Hal ini sesuai

dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh Hasyim (2006: 19) dan Simanjuntak (2001: 21).

2.1.7. Teori Produksi

Teori Produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap, yaitu modal dan tanah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2009: 195).

Menurut Sugiarto (2007:202) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Dalam setiap melakukan proses kegiatan penggarapan karet memerlukan biaya yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan produksi dan pendapatan penggarap karet. Perhitungan biaya produksi sangat penting dalam mengambil sesuatu keputusan untuk menjalankan sistem pembagian hasil dalam perkebunan karet. Dengan

adanya perhitungan biaya produksi maka akan diperoleh gambaran tentang pembagian hasil yang diterima oleh seorang penggarap karet (*mudarib*).

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi biaya rata-rata perorangan/petani penggarap yang dikeluarkan untuk melakukan operasi penggarapan karet. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Biaya tidak tetap merupakan porsi yang terbesar diantara biaya yang lain. Biaya ini terdiri dari harga getah karet tersebut yang tidak bisa diprediksi ketetapan harganya,. Biaya tetap dalam perkebunan tidak ada dikarenakan lahan perkebunan karet merupakan hak milik pemilik lahan (*shahibul maal*) bukan sistem sewa. (Sugiarto (2007:203).

Menurut Sukirno (2008:208) Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi. Berikut merupakan jenis-jenis biaya produksi :

1. Total Biaya (TC)

Biaya Total (*Total Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Biaya produksi total atau biaya total (*Total Cost*) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (Total Fixed Cost) dan biaya berubah total (Total Variable Cost).

2. Total Biaya Tetap (TFC)

Merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tidak terpengaruh oleh jumlah barang yang diproduksi.

3. Total Biaya Variabel (TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Semakin banyak output, semakin tinggi biaya variabelnya. Contoh biaya variabelnya adalah pembelian bahan baku.

Menurut Sukirno (2009:208) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya Produksi terbagi menjadi dua, yaitu modal kerja dan modal tetap. Modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja adalah keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari

Sedangkan, modal tetap adalah aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen (Sawir, 2005: 129).

2.2. Penelitian Terdahulu

Priyanto (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa tingkat produksi, jenis kelamin, volume pendapatan dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap bagi hasil.

Kurniawanti (2014) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pendapatan Berbasis Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan, usia berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume bagi hasil.

Penelitian Khasanah (2015) yang berjudul Analisis Bagi Hasil Pertanian Karet Didesa Jebed Selatan Kabupaten Pemalang menemukan bahwa tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume bagi hasil.

Pane (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan sampel *random sampling*, yaitu 193 responden. Hasilnya menemukan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan luas lahan berpengaruh secara positif signifikan sedangkan usia memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap bagi hasil.

Nofriadi (2016) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Dan Bagi Hasil Dikecamatan Mestong Provinsi Jambi, menemukan bahwa jenis kelamin , pengalaman kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan usia berpengaruh secara positif signifikan terhadap produksi dan bagi hasil.

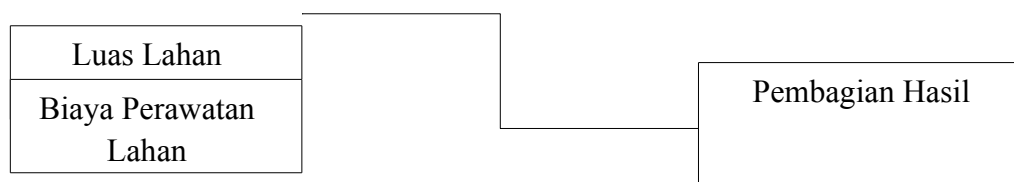
Hendri (2013) dengan kajian tentang Analisis Faktor-Faktor Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit. Menemukan bahwa tingkat produksi, usia, dan jenis kelamin berpengaruh secara positif signifikan sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap bagi hasil.

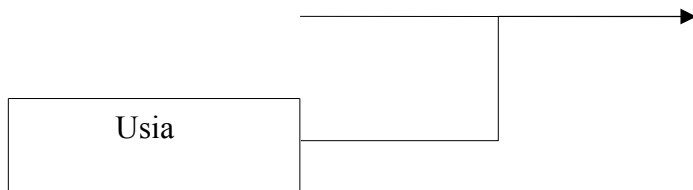
Wahyuni (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang memepengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil, menemukan bahwa jenis kelamin dan usia berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan pendapatan berpengaruh secara positif terhadap bagi hasil.

Laila (2013) dengan kajian tentang Analisis Bagi Hasil Usaha Tani Jagung Dikecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Menemukan bahwa tingkat pendidikan dan usi berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan produksi dan pengalamn kerja berpengaruh secara positif signifikan.

2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Variabeljumlah produksi, luas lahan yang digarap, dan usia penggarap terhadap bagi hasil perkebunan karet. Hubungan dan pengaruh variabel-variabel tersebut dapat disampaikan oleh kerangka pikir berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1. Hubungan Antara Luas Lahan Dengan Pembagian Hasil

Secara umum apabila semakin luas penggunaan lahan, maka akan pembagian hasil dikarenakan semakin banyak luas lahan yang semakin banyak jumlah karet yang dihasilkan sehingga nisbah dari bagi hasil petani karet juga akan meningkat.

2.3.2. Hubungan Antara Biaya Perawatan Lahan Dengan Pembagian Hasil

Biaya perawatan lahan dilakukan kesepakatan sebelumnya antara pemilik lahan dan penggarap karet untuk melakukan penerapan perawatan lahan karet sesuai dengan kesepakatan sehingga biaya perawatan karet dilakukan dengan cara pembagian hasilnya sudah termasuk biaya perawatan lahan atau belum dalam melakukannya. Secara umum biaya perawatan lahan karet berbeda-beda, apabila perawatan lahan dilakukan secara rutin maka karet yang dihasilkan juga akan unggul sehingga akan mempengaruhi nilai jual karet yang akan berdampak pada pembagian hasil.

2.3.3. Hubungan Antara Usia Dengan Pembagian Hasil

Secara umum usia mempunyai hubungan terhadap tanggung jawab seseorang terhadap nisbah bagi hasil akan tenaga kerja dikarenakan semakin tinggi usia

semakin mengurangi nisbah bagi hasil, dikarenakan semakin bertambahnya usia, maka akan mengurangi tingkat produktif seseorang, sehingga akan berdampak pada menurunnya output karet yang dihasilkan sehingga akan mengurangi pembagian hasil setiap individunya.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian adalah :
Diduga luas lahan, biaya perawatan lahan dan usia penggarap berpengaruh terhadap besarnya pembagian hasil.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis pengaruh luas lahan perkebunan karet, biaya perawatan lahan karet dan usia penggarap terhadap besarnya jumlah pembagian hasil perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai kabupaten Lahat.

3.2. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder yaitu, Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden dengan alat bantu kuesioner dan wawancara terstruktur. Wawancara yang dimaksud peneliti disini merupakan percakapan dengan maksud agar bisa mengeksplorasi secara mendalam hak-hak yang terjadi, memungkinkan eksplorasi mengapa orang memiliki sudut pandang dan pendapat yang berbeda dan dapat digunakan untuk menghindari kesalahan (pertanyaan yang tidak jelas dapat diganti langsung pada saat wawancara berlangsung). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan maupun dokumen dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga sederajat yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

3.3. Populasi Dan Sampel

Menurut sugiyono (2010) populasi adalah wilayah yang terdiri dari atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Selanjutnya populasi dapat dibedakan (Sugiyono, 2010: 21):

- a. Populasi teoritis, yakni sejumlah populasi yang batas-batasnya ditetapkan secara kualitatif.
- b. Populasi yang tersedia, yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dinyatakan secara tegas.

Pada penjelasan sebelumnya, maka pemilihan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah petani penggarap karet pada perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, jumlah populasi di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat sebanyak 700 orang petani karet. Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil harus representatif (Sugiyono, 2010: 23).

Sampel representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi. Jika populasi homogen, maka sampel bisa diambil dari populasi yang mana saja. Jika populasi bersifat heterogen maka sampel diambil dari setiap bagian tersebut sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi terhadap setiap anggota populasi.

Dalam penelitian ini ukuran digunakan untuk menentukan sampel yang merujuk pada rumus Slovin (Sugiyono, 2010: 23).

$$n = N \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= batas toleransi kesalahan (*eror tolerance*) digunakan sebesar 10%

$$n = \frac{700}{1 + 700 \cdot 0,1^2} = 87,2 = 87$$

Maleong (2002: 23) menyatakan bahwa bila data dianalisis statistik parametik, maka jmlah sampel harus besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal. Sampel yang jumlahnya besar distribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya ≥ 30 .

Pengambilan sampel menggunakan *metode simple random sampling* yaitu teknik penentuan sample yang diambil secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi sehingga semua anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2011: 23). Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka sampel perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *Margin of Error* sebesar 10%, maka didapatkan hasil bahwa jumlah sampel yang akan diteliti sampel sebanyak 87 petani penggarap karet sebagai responden yang akan diberikan kuesioner dan wawancara (Sugiyono, 2011: 24).

3.4. Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data apa adanya. Analisis kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009: 18). Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada (Ghozali, 2016: 21).

3.5. Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel luas lahan (X1), biaya perawatan lahan (X2), dan usia (X3) terhadap pembagian hasil (Y).

Persamaan regresi sebagai berikut: (Hasan, 2008; 21)

$$PH = \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 LL + \beta_3 BP + e_i$$

Keterangan:

PH = Pembagian hasil

U = Usia

LL = Luas Lahan

BP = Biaya Perawatan Lahan (1=Termasuk. 0= Tidak Termasuk)

β_0 = koefisien intersep

β_{1-3} = koefisien regresi

e_i = error term

3.5.1. Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan dengan hipotesis sebagai berikut :

$\beta_1, \dots, \beta_k = 0$ Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$\beta_1, \dots, \beta_k \neq 0$ Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Rumus F hitung sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(1-R^2)/(n-k)}{R^2/(k-1)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Nilai kritis (F tabel) dicari menggunakan $df = (k-1, n-k)$ dimana k = jumlah seluruh variabel. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau membandingkan probabilitas F-statistik (P-value) dengan tingkat signifikansi (α), jika $P-value < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Gujarati, 2004: 54).

3.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis koefisien (slope) regresi secara individu. Yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari luas lahan (X1), biaya perawatan lahan (X2) dan usia (X3) terhadap variabel Pembagian Hasil (Y).

Berikut hipotesis uji t (pangestika, 2015).

$H_0: \beta_i \neq 0$

$H_1: \beta_i = 0; j = 0, 1, 2, \dots, k$ (k adalah koefisien slope).

Berdasarkan hipotesis di atas, pengujian akan dilakukan terhadap koefisien regresi populasi apakah sama dengan nol ($\beta_i = 0$), yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila ($\beta_i \neq 0$) maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji regresi sederhana, mempunyai dua koefisien regresi yakni intercept dan slope, sehingga akan dibuat dua buah hipotesis, yakni :

Nilai kritis t dari tabel t dapat dicari dengan $df = n - k$ dan tingkat signifikansi (α). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau membandingkan probabilitas t-statistik (P-value) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi (α), jika $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Gujarati, 2004: 158).

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selaian nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi (Ghozali, 2016: 57).

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui uji F dan T mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal(Ghozali, 2016: 34). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Ada beberapa, metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera (J-B) Test dan metode grafik.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini akan menggunakan metode J-B

Test, adapun Hipotesis Dari Jarque-Bera (J-B) sebagai berikut (Ghozali 2016: 34):

H_0 = Data terdistribusi normal

H_1 = Data tidak terdistribusi normal

Ada dua cara intrepretasi dalam menguji apakah H_0 diterima atau ditolak

yaitu :

A. Berdasarkan perbandingan antara nilai J-B hitung dengan χ^2 -tabel, apabila J-

B hitung $< \chi^2$ – tabel maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila nilai J-B hitung

$> \chi^2$ – tabel maka H_0 ditolak.

B. Berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas J-B Test dengan α

(0.05), apabila probabilitas J-B Test > 0.05 maka H_0 diterima. Sebaliknya

apabila probabilitas J-B Test < 0.05 maka H_0 ditolak.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji Multikolinearitas digunakan tabel matriks korelasi, dimana keputusan adanya multikolineritas dilihat dengan cara membandingkan nilai korelasi r parsial masing-masing variabel independen dengan nilai korelasi regresi (R). Pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut(Ghozali 2016: 38):.

a. Apabila nilai korelasi r parsial $> 0,8$ maka model mengalami masalah multikolinearitas.

- b. Apabila nilai korelasi r parsial $< 0,8$ maka model tidak mengalami gejala multikolineartitas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah varians dari kesalahan pengganggu konstan untuk semua variabel penjelas. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan white test dengan beberapa langkah, antara lain:

Pertama, membuat regresi dengan cara menghitung persamaan dan mendapatkan residualnya.

Kedua, lakukan regresi dengan persamaan berikut yang disebut *auxiliary*

A. Regresi auxiliary tanpa perkalian antar variabel independen (*no cross term*)

B. Regresi auxiliary dengan perkalian antar variabel independen (*cross term*)

Ketiga, hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada heteroskedastisitas:

Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi χ^2 dengan degree of freedom sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistika chi-squares (χ^2) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$nR^2 = \chi^2_{df}$$

Keempat, jika nilai chi-squares hitung (nR^2) lebih besar daripada nilai :

χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisttas atau membandingkan probabilitas χ^2

dengan α (tingkat signifikansi) apabila probabilitas $\chi^2 > \alpha$ (tingkat signifikansi) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gjarati, 2004: 18)

. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antar residual, residual atau varians harus nol, bila data mengalami heteroskedastisitas maka data tetaplah baik dan menghasilkan estimator yang baik hanya saja tidak BLUE melainkan LUE. Uji ini menggunakan metode *Breush-Pagan-Godfey* dengan melihat probabilitas *Chi Square* nya dan membandingkannya dengan $t \alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2013: 148). Dalam regresi linier berganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE adalah $\text{var}(u_i) = \sigma^2$ (konstan), semua sesatan mempunyai variansi yang sama. Padahal, ada kasus-kasus tertentu dimana variansi σ^2 tidak konstan, melainkan suatu variabel berubah-ubah (Nachrowi & Hardius, 2008:128). Jika $\text{Prob. Chi-Square} < \alpha$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika $\text{Prob. Chi-Square} > \alpha$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

3.6.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 10).

3.7. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

- a. Pembagian hasil: Jumlah pembagian hasil perbulan penjualan karet sesuai kesepakatan yang dilakukan oleh pemilik lahan dan penggarap lahan karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat, dalam satuan persen
- b. Biaya Perawatan Lahan: Seluruh biaya perawatan lahan dari getah karet maupun pohon karet dilakukan kesepakatan bersama apakah termasuk atau tidak dalam pembagian hasil. Biaya perawatan lahan merupakan variabel dummy yang diukur dengan (1= jika biaya perawatan termasuk dalam pembagian hasil 0= Jika biaya perawatan lahan tidak termasuk dalam pembagian hasil).
- c. Luas lahan: Luas lahan karet yang digarap oleh penggarap karet dalam satu hektar di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat (Ha)
- d. Usia: Usia setiap individu penggarap karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat, satuan nya tahun.

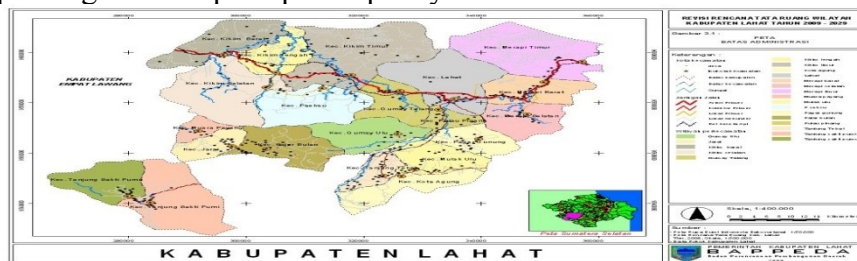
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Muara Lawai

Desa Muara Lawai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Desa Muara Lawai yang berjarak 34 km dari Kota Lahat. Batas-batas wilayah Desa Muara Lawai sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Muara Enim. Jumlah tenaga kerja di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat meningkat pada setiap tahunnya, berdasarkan data yang didapat 5 tahun terakhir yang bersumber dari kepala desa Muara Lawai yang melakukan

pendataan yang sudah ada sebelumnya jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 700 petani karet, hal ini disebabkan oleh jumlah lahan di daerah tersebut semakin banyak karena para pemilik lahan yang membuka perkebunan karet. Desa Muara Lawai dikenal sebagai petani penggarap karet dikarenakan melimpahnya sumber daya alam. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai penggarap lahan perkebunan karet yang terletak di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat dan para petani di Desa Muara Lawai banyak menerapkan sistem pembagian hasil pada penerapannya.



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Lahat

4.1.1. Cuaca dan Iklim

Suhu udara ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari sungai/pantai. Sedangkan curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Jumlah bulan hujan 3 bulan dalam setahun dengan tinggi tempat dari permukaan lautnya 3 mdl.

4.2. Analisa Deskripsi Responden Penelitian

4.2.1. Analisis Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Partisipasi laki-laki dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarganya, khususnya dibidang ekonomi dalam usaha penggarapan perkebunan karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggarap perkebunan

karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat di Dominasi Oleh Penggarap lahan laki-laki. Persentase dan jumlah petani penggarap karet berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel 4.1 :

Tabel 4.1.

Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	57	73,0
Perempuan	21	27,0
Total	87	100.0

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Jenis kelamin responden berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan setengah dari jumlah responden mayoritas laki-laki yang banyak melakukan penggarapan berjumlah 57 responden (73 persen) sementara sebanyak 21 responden (27 persen) merujuk pada penggarap perempuan, artinya mayoritas di Desa Muara Lawai Laki-laki yang paling banyak melakukan penggarapan dengan cara bagi hasil. Selain itu, responden laki-laki juga memiliki keterampilan tertentu dalam melakukan penggarapan perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

4.2.2. Analisis Deskripsi Responden Menurut Tenaga Bantuan Petani Yang

Dilakukan Sendiri Atau Tidak

Para penggarap karet tentunya pada jumlah luas lahan yang luas tidak bisa melakukan dengan sendiri/individu, tentunya perlu bantuan atau tambahan tenaga kerja dalam melakukan penggarapan, biasanya pada jumlah lebih dari 4 hektare petani akan menambah satu lagi penggarap sebagai tenaga bantuan, tetapi tenaga

bantuan tersebut tidak termasuk dalam pembagian hasil yang dimana bukan tanggung jawab dari pemilik lahan (*shahibul maal*) melainkan tanggung jawab dari pengelola lahan karet (*mudarib*) yang akan memberikan kompesansi terhadap proses penggarapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja bantuan petani karet di Desa Muara Lawai di Kabupaten Lahat termasuk kategori melakukan penggarapan tanpa menggunakan tenaga bantuan. Persentase dan jumlah petani penggarap berdasarkan tenaga bantuan petani yang dilakukan sendiri atau tidak.

Tabel 4.2.

Jumlah Responden Menurut Tenaga Bantuan Petani Yang Dilakukan Sendiri Atau Tidak

Dilakukan Sendiri oleh Pengarap	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sendiri	75	86,0
Tidak Sendiri	12	12,0
Total	87	100.0

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa sebagian besar responden melakukan penggarapannya dengan sendiri dan tidak menambah tenaga bantuan di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, pada petani yang melakukan penggarapan dengan sendiri sebanyak 75 responden (86 persen) sementara dilakukan dengan tenaga bantuan berjumlah 12 responden (14 persen)

hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang didapat dikarenakan petani yang melakukan tambahan tenaga kerja bantuan akan menambah pengeluarannya untuk memberikan upah terhadap tenaga bantuan yang mereka ambil. Untuk yang tidak melakukan tenaga kerja bantuan tentu akan lebih besar pembagian hasilnya dikarenakan tidak menambah tenaga bantuan, ada yang melakukan dengan tenaga bantuan tentu akan berbeda dengan dilakukan secara individu.

4.2.3. Analisis Deskripsi Responden Menurut Berapa Lama Menjadi Penggarap

Pengalaman kerja dapat mempengaruhi cara dan keahlian petani dalam pembagian hasil misalnya menentukan volume produksi, kerjasama dengan pemilik lahan karet dan kecepatan penggarap dalam melakukan produksi karetnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani karet memiliki pengalaman kerja rata-rata sebanyak 5-7 tahun dengan persentase (43.7 persen), dimana ada sekitar (56,3 persen) pengalaman petani dibawah rata-rata sedangkan (43,2 persen) memiliki pengalaman penggarapan petani diatas rata-rata.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggarap petani karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan memiliki pengalaman menggarap yang relatif lama dalam runtun waktu 2 sampai 4 tahun 27 petani, 5 sampai 7 tahun 38 petani, dan 8 sampai 11 tahun 22 petani .

Tabel 4.3 akan menjelaskan persentase dan jumlah petani penggarap menurut berapa lama menjadi penggarap, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Responden Menurut Berapa Lama Menjadi Penggarap

Berapa Lama Menjadi Penggarap	Jumlah Responden	Persentase (%)
2-4 Tahun	27	31.0
5-7 Tahun	38	43.7
8-11 Tahun	22	25.3
Total	71	100.0

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki pengalaman penggarap perkebunan karet 5-7 tahun yaitu sebanyak 38 orang (43,7 persen). Responden yang memiliki pengalaman menggarap perkebunan karet lebih dari 10 tahun biasanya mereka telah melakukan penggarapan dari usia dini sehingga memperoleh kepercayaan yang lebih dalam mendapatkan pembagian hasil karet dengan pemilik lahan.

4.3. Analisa Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1. Analisis Deskripsi Variabel Menurut Usia

Usia mempengaruhi keefektifan dan efisiensi dalam melakukan penggarapan atau dapat dikatakan usia mempengaruhi kinerja seseorang baik secara fisik maupun non fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 39-46 tahun sekitar 48 responden (55,2 persen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur penggarap perkebunan karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan termasuk kategori umur produktif. Tabel 4.4 akan menjelaskan persentase dan jumlah petani penggarap menurut banyak usia penggarap karet dari usia produktif sampai lanjut usia, sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Responden Menurut Usia

Usia Penggarap	Jumlah Responden	Persentase (%)
23- 30 Tahun	8	9.2
31-38 Tahun	18	20.7
39-46 Tahun	48	55.2
47-55 Tahun	13	14.9
Total	87	100.0

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar usia responden tergolong pada kategori produktif, dengan rentan umur 39-46 tahun sebanyak 48 orang (55,2 persen) dan 31-38 tahun sebanyak 18 orang (20,7 persen). Hal ini disebabkan pada usia produktif kemampuan fisik seseorang lebih efektif karena pada umumnya penggarap karet memerlukan jam kerja yang tinggi maka dari itu, dibutuhkan kemampuan fisik yang kuat. Sedangkan yang paling sedikit pada kategori usia muda sebanyak 8 orang (9,2 persen). Walaupun kemampuan pengalaman yang mereka miliki belum banyak, namun mereka masih mempunyai tenaga yang banyak dan juga masih terampil dalam melakukan penggarapan perkebunan karet di Desa Muara Lawai dapat dilakukan secara optimal dengan mencurahkan tenaga fisik yang ada.

4.3.2. Analisa Deskripsi Variabel Menurut Biaya Perawatan lahan

Biaya perawatan lahan mempengaruhi cara dan keahlian petani dalam pembagian hasil misalnya menentukan volume pembagian hasil dimana biaya perawatan lahan meliputi pemeliharaan dan perawatan terhadap pohon dan hasil getah karetnya dalam kerjasama yang dilakukan oleh penggarap dan pemilik lahan

dalam menentukan pembagian hasil dilihat juga dari biaya perawatan lahan karet, bila pemilik lahan melakukan biaya perawatan lahan maka hal itu akan berdampak pada pembagian hasil yang diterima oleh petani karet (*mudarib*) dan menjadi tanggung jawab petani untuk melakukan perawatan dan pemliharaannya dan pemilik lahan tidak melakukan penambahan tenaga kerja. Hal tersebut akan dijelaskan dalam tabel 4.5 apakah sudah termasuk atau belum termasuk pembagian hasil dalam biaya perawatan lahan.

Tabel 4.5 akan menjelaskan persentase dan jumlah responden menurut biaya perawatan lahan, sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Responden Menurut Biaya Perawatan Lahan

Termasuk Biaya Perawatan Lahan Termasuk/Tidak Termasuk	Jumlah Responden	Persentase (%)
Termasuk	53	61.0
Tidak Termasuk	34	39.0
Total	87	100.0

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari berapa banyak petani yang menerapkan pembiayaan perawatan lahan karet dalam penerapannya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 53 responden (61 persen) yang menerapkan biaya perawatan lahan sudah termasuk pembagian hasil, sedangkan sisanya berjumlah 34 responden (39 persen) tidak menerapkan pembiayaan perawatan lahan karet sebagai pembagian nisbah bagi hasil.

4.3.3. Analisa Deskripsi Variabel Menurut Luas Lahan

Luas lahan mempengaruhi pembagian hasil yang dilakukan di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat, jumlah luas lahan yang dilakukan petani sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai individu masing-masing petani. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata petani hanya sanggup melakukan penggarapan sebanyak 4 hektare perkebunan karet saja dengan persentase (24,1 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas lahan yang cukup produktif.

Tabel 4.6 akan menjelaskan persentase dan jumlah petani penggarap menurut luas lahan, sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Jumlah Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Hektare)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Hektare	15	17.2
2 Hektare	17	19.5
3 Hektare	15	17.2
4 Hektare	21	24.1
> 5 Hektare	19	21.8
Total	87	100.0

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Luas lahan responden penggarap lahan perkebunan karet di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat, menurut penelitian berdasarkan pada Tabel 4.6 menunjukkan jumlah luas lahan para penggarap dengan luas lahan 1 hektare sebanyak 15 responden (17,2 persen), sebanyak 17 responden (19,5 persen) dengan luas lahan nya 3 hektare sebanyak 15 responden (17,2 persen) dengan

jumlah luas lahan 4 hektare sebanyak 21 responden (24,8 persen) Sedangkan sisanya dengan jumlah 19 responden (21,8 persen) luas lahannya >5 hektare.

5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembagian Hasil Perkebunan Karet

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah pembagian hasil perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yaitu usia, produksi karet, dan luas lahan yang dilakukan petani. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembagian hasil perkebunan karet rakyat maka digunakan analisa regresi linear berganda, dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.

5.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel usia, luas lahan dan biaya perawatan lahan terhadap variabel terikat yaitu pembagian hasil di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.7 akan menjelaskan persentase dan jumlah petani penggarap menurut hasil analisis regresi linear berganda, sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	20.93568	4.171707	5.018493	0.0000
X1	0.028572	0.004727	6.044635	0.0000
X2	5.589433	1.475288	3.788706	0.0003
X3	-0.025285	0.099579	-0.253914	0.8002
<hr/>				
R-squared	0.488807	Mean dependent var		38.04598
Adjusted R-squared	0.470330	S.D. dependent var		8.604904
S.E. of regression	6.262516	Akaike info criterion		6.551928
Sum squared resid	3255.186	Schwarz criterion		6.665303
Log likelihood	-281.0089	Hannan-Quinn criter.		6.597580
F-statistic	26.45505	Durbin-Watson stat		1.538409
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas,dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap bagi hasil perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan adalah usia, produksi dan luas lahan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20.93568 + 0.028572 X_1 + 5.589433 X_2 - 0.025285 X_3$$

Keterangan:

Y = Pembagian hasil

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Biaya Perawatan Lahan

X₃ = Usia

β₁ β₂ β₃ = Koefisien regresi variabel independen

- a. Nilai konstanta sebesar 20.93568 dapat diartikan apabila variabel Usia, Produksi dan Luas Lahan konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Pembagian Hasil nilainya sebesar 20.93568
- b. Nilai koefisien pada variabel Luas Lahan sebesar 0.02857 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Luas Lahan mengalami kenaikan 1 persen maka Pembagian Hasil akan mengalami peningkatan sebesar 0.02857 persen.
- c. Nilai koefisien pada variabel biaya perawatanlahan sebesar 5.859 artinya penggarap dengan pembiayaan perawatan memiliki bagi hasil yang lebih tinggi sebesar 5,85 persen dibandingkan penggarap tanpa pembiayaan perawatan.
- d. Nilai koefisien pada variabel Usia sebesar -0.028572 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Usia mengalami kenaikan 1 persen maka Pembagian Hasil akan mengalami penurunan sebesar 0.028572 persen.

5.2. Uji Serentak (Uji F)

Uji F merupakan sebuah alat uji statistik untuk melihat apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien regresi variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel atau dengan cara membandingkan probabilitas F-statistik dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5$ persen). Adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 26.455 Berdasarkan tingkat signifikans 0,05 maka nilai tabel dengan $df_1 = 3-1 = 2$ $df_2 = 87-3 = 84$ diperoleh F tabel = 2,71 dengan demikian F hitung > F tabel (26,455 > 2,71) artinya usia, luas lahan dan biaya perawatan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pembagian hasil karet rakyat. Demikian halnya dari nilai prob. $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individu dapat menerangkan variabel dependen. Uji t merupakan sebuah alat uji statistik untuk melihat apakah secara parsial koefisien regresi variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel, atau membandingkan probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5$ persen).

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$\alpha/2 = 0,10/2 = 0,05$ (signifikansi) $df (n-k) = 87-3 = 84$

t tabel = 1,991

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	Konfirmasi Sig
Luas lahan (X1)	6.044635	0.0000	Signifikan
Biaya Perawatan Lahan (X2)	3.788706	0.0003	Signifikan
Usia (X3)	-0.253914	0.8002	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah Eviews 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa dari ketigavariabel bebas yang dimasukkan ke dalam model, hanya dua variabel yang secara individu berpengaruh terhadap pembagian hasil di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembagian hasil dalam penelitian ini:

Luas Lahan (X1)

$t\text{-hitung} = 6,0446 > t\text{-tabel} = 1,991$, artinya H_0 ditolak dan menerima H_a maka produksi berpengaruh signifikan terhadap pembagian hasil.

Biaya Perawatan (X2)

$t\text{-hitung} = 3,788 > t\text{-tabel} = 1,991$, artinya H_0 ditolak dan menerima H_a maka luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pembagian hasil. Dengan demikian ada perbedaan pembagian hasil berdasarkan biaya perawatan lahan.

Usia (X3)

$t\text{-hitung} = -0,253 < t\text{-tabel} = 1,991$, artinya H_0 diterima, maka usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian hasil.

5.4. Koefisien Determinasi

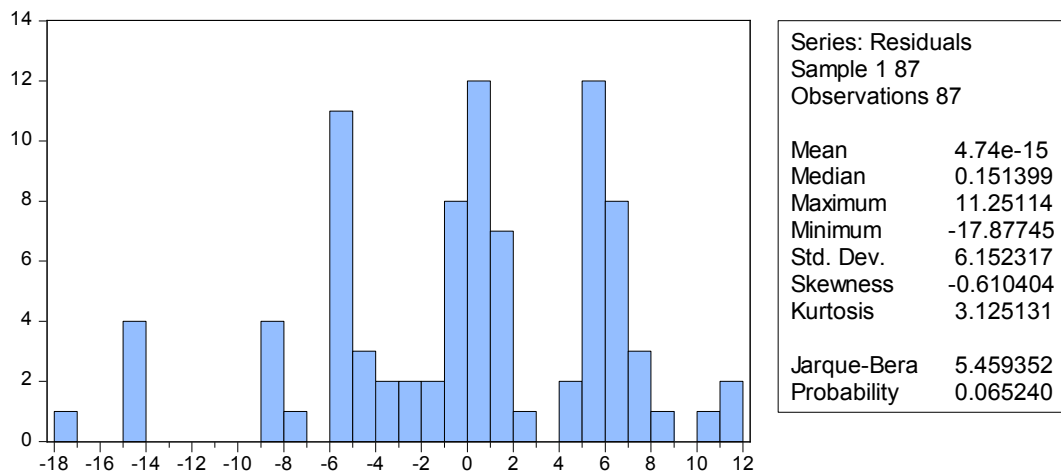
Dilihat dari nilai koefisien determinasi 0.4887 atau 48,87% artinya bahwa 48,87 variasi variabel dari luas lahan, biaya perawatandan usia di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dapat dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel, sedangkan 51,13% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan kemampuan variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan.

5.5. Uji Asumsi Klasik

5.5.1. Uji Normalitas

Guna mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas dengan uji Jarque Berra atau JB Test. Nika nilai JB hitung $>$ JB Tabel, atau nilai probability Obs*R Square lebih besar dari taraf nyata 5

persen, maka dinyatakan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut gambar hasil uji normalitas dengan jumlah 87 responden di desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.



Sumber: Data Primer, diolah Eviews (2019)

Gambar 3.2 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan analisis JB Test maka sebaran data residual pada model regresi terdistribusi normal, dimana nilai hitung JB Test sebesar 5,45 dan probability sebesar 0,065 yang artinya lebih besar 0,05.

5.5.2. Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Breusch-Godfrey atau dengan nama lain uji Lrange Multiplier (LM). Jika Prob. Chi-Square < α , maka terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya. Dibawah ini tabel hasil uji *Langrange Multiplier* (LM) sebagai berikut.

Tabel 4.10 Output Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.664200	Prob. F(6,77)	0.1412
Obs*R-squared	9.986897	Prob. Chi-Square(6)	0.1252

Sumber: Data Primer, diolah Eviews (2019)

Dari hasil uji LM ini diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0,1252 > \alpha$. Dimana $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Berdasarkan pengujian Langrange Multiplier diketahui bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

5.5.3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas digunakan tabel matrik korelasi, dimana keputusan adanya multikolinearitas dilihat dengan cara membandingkan nilai korelasi r parsial masing-masing variabel independen dengan nilai korelasi regresi (R). Dibawah ini tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	0.235448	1.000000	0.359813
X2	0.061804	0.359813	1.000000
X3	1.000000	0.235448	0.061804

Sumber: Data Primer, diolah Eviews (2019)

Tabel diatas memberikan matrik korelasi, pada tabel ini secara keseluruhan memiliki nilai korelasi parsial yang lebih kecil dari $0,8$ sehingga model terbebas dari asumsi multikolinearitas.

5.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua disturbance term memiliki varians yang sama atau tidak. Jika Prob. Chi-Square $< \alpha$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika Prob. Chi-Square $> \alpha$, maka tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan program *evIEWS 9*, Berikut tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Chi-sq	Df	Prob.
138.6554	140	0.5162

Sumber: Data Primer, diolah EvIEWS (2019)

Pada tabel diatas dengan menggunakan uji White hasil yang didapat model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari besarnya Probability Chi-Square > taraf nyata, yaitu $0,5162 > 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka penulis menarik beberapa kesimpulan :

1. Secara keseluruhan variabel luas lahan, biaya perawatan lahan dan usia berpengaruh signifikan terhadap pembagian hasil perkebunan karet rakyat di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
2. Variabel luas lahan perkebunan karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian hasil di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat.

3. Variabel biaya perawatan lahan karet berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembagian hasil di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat.
4. Variabel usia penggarap karet berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembagian di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian hasil, untuk itu disarankan agar dalam bagi hasil pemilik lahan untuk menambah luas lahan karet agar output yang dihasilkan lebih tinggi.
2. Biaya perawatan lahan berpengaruh positif dan signifikan, untuk itu disarankan kepada pemilik lahan karet dan pengelola lahan lebih meningkatkan perawatan lahan agar output yang dihasilkan tinggi, sehingga pembagian hasil akan meningkat.
3. Variabel usia tidak berpengaruh terhadap pembagian hasil, untuk itu disarankan dalam kerja sama bagi hasil tidak mempengaruhi usia seseorang dalam melakukan penggarapan karet.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Rahman, Asmuni .1976. Qa'idah-Qa'idah Fiqih; Qawa'idul Fiqhiyah. Jakarta: Bulan Bintang
- Abdullah, Amrin. 2007. Bisnis, Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta: Grasindo.
- Aguxtina Kurniawanti, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pendapatan Berbasis Bagi hasil Pada Sektor Pertanian (2014), Jurusan Muamalat. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, Dessy. 2001. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Abditarna.
- Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman Karim. 2011, Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan.
- A Rahmat, Analisis Bagi Hasil Lahan Pertanian karet Di Kabupaten Rejang Lembo (2011) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Raden Fatah Palembang.

- Ambrawati Wulandari Wahyuni, 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Program Ekonomi Syariah. Skripsi Universitas Yogyakarta.
- Badroen, Faisal. 2007. Etika Bisnis dalam Islam. Jakarta: Kencana.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2003. Asas-asas Hukum Muamalat. Yogyakarta: UIIPress
- Beik, Irfansyaufi. 2016 .Islamisasi Ilmu Ekonomi. Jurnal Ekonomi Islam.Vol7, No2. Anwar, 2001:578).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018. (Diakses pada 20 juli)
- Djumaidi. 2006. Hukum Perburuhan Perjainjian Kerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eli Astuti Pane.2014.Bagi Hasil Petani Di Kabupaten Seluma Provinsi BengkuluProgramStudi, Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan).
- Fidziyah Khasanah.2015. Analisis Bagi Hasil Pertanian Karet Didesa Jebed Selatan Kabupaten Pematang Jaya. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru(tidak dipublikasikan).
- Ghozali, imam.2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, H. 2006.Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi, 18,1:22-27
- Hendi Suhendi,"Fiqh Muamalah" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2008.
- Hendi Suhendi, 2008, Hukum Ekonomi Syari'ah.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendri, 2013.Analisis Faktor-Faktor Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit. Skripsi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah. Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Helmi, 2002. Mudharabah dan Qiradh. PT Raja Grafindo Persada
- Harjoko kartsangganagara, dkk, 2017.ilmu makro ekonomi islam, Jakarta: PT Media Global Edukasi.

- [Http://muhammadnurhadi.wordpress.com//2009/11/28/ekspor](http://muhammadnurhadi.wordpress.com//2009/11/28/ekspor). 2009 (diakses pada 10 juli)
- Karim, Adiwarmanto A. 2011. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi III. Jakarta: Grafindo Persada.
- Khasanah, 2013. Analisis Bagi Hasil Pertanian Karet Didesa Jebed Selatan. Skripsi Universitas Sebelas Maret (tidak dipublikasikan).
- Laila Umpul, 2009. Analisis Bagi Hasil Usaha Tani Jagung dikecamatan Pulubala kabupaten Gorontalo. Skripsi Universitas Negeri Malang (tidak dipublikasikan).
- Mecket, 2013. Sistem Pengupahan Bagi Hasil. Program pascasarjana Ekonomi Islam fakultas Ekonomi Magelang (tidak dipublikasikan).
- Margono, 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maskanah. 2010. Sistem Pembagian Hasil Sektor Prekebunan di Desa Bulu, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Maleong Lexy 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosda.
- Maharjab, Dinul. 2011. Analisis yang Mempengaruhi Penghasilan Petani Karet Rakyat Kota Makassar. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ampkorp Makassar (tidak dipublikasikan).
- Nofriadi, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Dan Bagi Hasil Di Kecamatan Mestong Kabupaten Jambi. Skripsi program pascasarjana Ekonomi Islam fakultas Syariah Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Purnamasari, I. D & Suswinarno. 2011. Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-kiat Cerdas, Mudah dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah Pertama. Bandung: Kaifa.
- Suhendi, Heri 2008. Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.J, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Salvatore, Domincik. 1983. Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono, dkk 2010, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Jakarta:Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiarto. 2007. Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Equitas Dan Perilaku Merek. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saifullah. "Fiqh Islam Lengkap". Surabaya : Terbit Terang Surabaya. 2005.
- Sabiq, Sayyid. 2008. Fiqh Sunnah. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Suhendi, Hendi. 2002 Fiqh Muamalah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shomad, Abd. 2010. Hukum Islam Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Toni Priyanto, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil. Skripsi jurusan Ekonomi islam fakultas ekonomi yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1960 Tentang Besarnya Bagi Hasil.
- Usmani, Rajib 2007. Ekonomi Edisi 11. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisiner Penelitian

Respondenn yang terhormat, bersama ini saya :

Nama : Muhammad Panji Ramdani

NIM : 01021381520089

Memohon kesedian saudara untuk mengisi data kuisoner yang diberikan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembagian Hasil Pada Perkebunan Karet Rakyat Di Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan” . informasi yang saudara berikan bersifat rahasia dan merupakan bantuan yang sangat berarti melengkapi penelitian saya.

Saya mengucapkan terima kasih saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

HormatSaya

Muhammad Panji Ramdani

N O	A. Pertanyaan identitas umum	
1	Nama:	
2	Jenis kelamin	
3.	Usia:	Tahun
4.	Alamat:	
5.	Status : Menikah Belum menikah	
6	Jumlah anak	Orang

NO	B. Pertanyaan tentang produksi	
1	Berapa produksi karet yang anda dapat dalam perbulan ?	<input type="radio"/> 200 KG <input type="radio"/> 350 KG <input type="radio"/> 450 KG <input type="radio"/> 650 KG <input type="radio"/> 1000 KG <input type="radio"/> JUMLAH LAINNYA :

2.	Apakah anda mempunyai sumber penghasilan lain selain produksi karet ?	<input type="radio"/> Upah Pemotongan Rumput <input type="radio"/> Lain-lain (Rp. /bulan) <input type="radio"/> Tidak ada
----	---	---

NO	C. Pertanyaan tentang luas wilayah	
1.	Berapa luas lahan yang bapak lakukan penggarapan ?	<input type="radio"/> 1 Hektare <input type="radio"/> 2 Hektare <input type="radio"/> 3 hektare <input type="radio"/> Jumlah lainnya : Hektare
2.	Berapa persen bapak mendapatkan pembagian bagi hasil dengan pemilik modal ?	%
3.	Apakah pembagian tersebut sudah termasuk dengan seluruh biaya perawatan karet seperti: pemotongan rumput, wadah karet, dan lain sebagainya ?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK
4.	Dilakukan sendiri pengarapan karetnya atau tidak ? Bila ada berapa orang ?	
5.	Sudah berapa lama bapak menggarap ?	

Lampiran 2. Data Responden

NO	NAMA	USIA	PRODUKSI KARET PERBULAN (Kg)	LUAS LAHAN (Hektare)	PEMBAGIAN HASIL (%)	BIAYA PERAWATAN YA/TIDAK	PENGGARAPAN DILAKUKAN SENDIRI/TIDAK	BERAPA LAMA JADI PENGGARAP
1	Tono	32	350	1	30	Tidak	Sendiri	4 Tahun
2	Adi	35	350	1	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
3	Lasmini	45	350	1	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
4	Subarjo	47	350	1	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
5	Baridi	24	350	1	30	Tidak	Sendiri	8 Tahun
6	Benjo	44	350	1	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
7	Bendi	47	350	1	30	Ya	Sendiri	6 Tahun
8	Sayunto	35	350	1	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
9	Linawati	40	350	1	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
10	Karman	33	350	1	30	Tidak	Sendiri	2 Tahun
11	Bendi	35	350	1	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
12	Rubah	45	350	1	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
13	Joni	42	550	4	50	Ya	Sendiri	9 Tahun
14	jibril	41	540	3	40	Ya	Sendiri	4 Tahun
15	Yamin	34	650	3	40	Ya	Sendiri	7 Tahun
16	Maymuna	50	650	4	50	Ya	Sendiri	10 Tahun
17	Lisa	39	650	4	50	Ya	Sendiri	4 Tahun
18	Rina	43	650	4	50	Ya	Sendiri	7 Tahun
19	Jumbai	37	550	4	40	Ya	Sendiri	5 Tahun

20	Riski	42	650	2	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
21	Tomi	43	650	4	50	Ya	Sendiri	2 Tahun
22	Laksono	30	650	3	50	Ya	Sendiri	2 Tahun
23	Wiyono	24	450	2	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
24	Sundari	42	550	3	40	Ya	Sendiri	3 Tahun
25	Een	43	350	3	30	Tidak	Sendiri	2 Tahun
26	Sari	32	350	2	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
27	Juri	51	450	4	40	Tidak	Sendiri	8 Tahun
28	Arman	48	650	5	50	Ya	Tidak	7 Tahun
29	yantok	31	350	3	30	Tidak	Sendiri	4 Tahun
30	Tukimin	44	350	3	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
31	Bambang	23	650	6	50	Ya	Tidak	9 Tahun
32	Santoso	45	350	2	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
33	Ledi	41	450	4	40	Tidak	Sendiri	10 Tahun
34	Bengki	36	350	2	30	Tidak	Sendiri	2 Tahun
35	Erni	26	650	4	50	Ya	Tidak	9 Tahun
36	Tukiem	48	550	4	40	Tidak	Tidak	7 Tahun
37	Anton	24	650	4	50	Ya	Sendiri	2 Tahun
38	Rinto	32	350	4	30	Tidak	Sendiri	10 Tahun
39	Rita	37	350	1	30	Tidak	Sendiri	4 Tahun
40	Rani	31	450	2	40	Ya	Sendiri	4 Tahun
41	Ade	49	650	5	50	Ya	Tidak	10 Tahun
42	Lias	29	350	1	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
43	Lilis	43	650	4	50	Ya	Tidak	7 Tahun
44	Kurnanto	55	350	2	30	Tidak	Sendiri	11 Tahun
45	Abi	45	450	5	40	Ya	Sendiri	6 Tahun

46	Deka	41	450	5	40	Ya	Sendiri	5 Tahun
47	Febran	29	450	4	40	Ya	Sendiri	4 Tahun
48	Riska	43	650	5	50	Ya	Sendiri	10 Tahun
49	Robi	32	650	3	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
50	Alan	42	350	4	40	Ya	Sendiri	6 Tahun
51	Marlan	32	450	4	40	Tidak	Sendiri	2 Tahun
52	Tora	45	650	6	50	Ya	Sendiri	10 Tahun
53	Radit	41	450	3	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
54	Ravin	39	650	3	30	Tidak	Sendiri	4 Tahun
55	Rivai	40	650	3	30	Tidak	Sendiri	4 Tahun
56	Bandoi	55	981	5	50	Ya	Sendiri	7 Tahun
57	Endang	43	981	3	30	Tidak	Sendiri	10 Tahun
58	Pirli	45	659	3	30	Ya	Sendiri	5 Tahun
59	Seto	49	981	4	40	Ya	Tidak	10 Tahun
60	Erli	51	981	5	50	Ya	Tidak	9 Tahun
61	Eka	52	650	3	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
62	Weski	43	650	2	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
63	Basrun	45	659	5	50	Ya	Sendiri	7 Tahun
64	Ambi	39	350	3	30	Tidak	Sendiri	8 Tahun
65	Cecep	45	650	5	50	Ya	Sendiri	6 Tahun
66	Tutik	41	450	2	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
67	Ringgo	38	650	5	50	Ya	Tidak	2 Tahun
68	Heri	41	650	2	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
69	hilda	40	350	4	40	Ya	Tidak	7 Tahun
70	bindu	47	350	2	30	Tidak	Sendiri	5 Tahun
71	Gerry	41	650	5	40	Ya	Sendiri	7 Tahun

72	Rahmat	45	650	5	50	Ya	Sendiri	5 Tahun
73	Pendi	39	450	4	40	Ya	Sendiri	8 Tahun
74	Beri	40	350	2	30	Tidak	Sendiri	3 Tahun
75	Suparto	41	450	1	40	Tidak	Sendiri	6 Tahun
76	Suhendi	39	350	2	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
77	Bimbi	46	650	5	50	Ya	Sendiri	8 Tahun
78	Lena	41	650	4	50	Ya	Tidak	10 Tahun
79	Lindri	40	350	2	30	Tidak	Sendiri	6 Tahun
80	Zanul	43	980	5	40	Ya	Sendiri	7 Tahun
81	Nilam	46	650	5	50	Ya	Tidak	11 Tahun
82	Dedek	45	350	2	30	Tidak	Sendiri	7 Tahun
83	Baul	41	659	5	50	Ya	Sendiri	7 Tahun
84	Sawin	34	659	5	50	Ya	Sendiri	8 Tahun
85	Hendri	43	350	2	30	Tidak	Sendiri	4 Tahun
86	Kikim	34	350	2	30	Tidak	Sendiri	8 Tahun
87	Lendri	43	450	4	40	Tidak	Sendiri	7 Tahun

Lampiran 3. Data Estimasi Regresi Linear Berganda

No	Y	X1	X2	X3
1	30	1	1	32
2	30	1	1	35
3	30	1	1	45
4	30	1	1	47
5	30	1	1	24
6	30	1	1	44
7	30	1	1	47
8	30	1	0	35
9	30	1	1	40
10	30	1	0	33
11	30	1	0	35
12	30	1	0	45
13	50	4	1	42
14	40	3	1	41
15	40	3	1	34
16	50	4	1	50
17	50	4	1	39
18	50	4	1	43
19	40	4	1	37
20	30	2	0	42
21	50	4	1	43
22	50	3	0	30
23	30	2	0	24
24	40	3	1	42
25	30	3	0	43
26	30	2	0	32
27	40	4	1	51
28	50	5	1	48
29	30	3	0	31
30	30	3	0	44
31	50	6	1	23
32	30	2	0	45
33	40	4	1	41
34	30	2	0	36
35	50	4	0	26
36	40	4	0	48
37	50	4	1	24
38	30	4	1	32
39	30	1	1	37
40	40	2	1	31
41	50	5	1	49
42	30	1	1	29
43	50	4	1	43
44	30	2	0	55
45	40	5	1	45
46	40	5	1	41
47	40	4	1	29
48	50	5	1	43
49	30	3	1	32
50	40	4	0	42
51	40	4	0	32
52	50	6	1	45

53	30	5	0	41
54	30	3	1	39
55	30	3	1	40
56	50	5	1	55
57	30	3	0	43
58	30	3	1	45
59	40	4	1	49
60	50	5	1	51
61	30	3	0	52
62	30	2	0	43
63	50	5	1	45
64	30	3	0	39
65	50	5	1	45
66	30	2	0	41
67	50	5	1	38
68	30	2	0	41
69	40	4	1	40
70	30	2	0	47
71	40	5	1	41
72	50	5	1	45
73	40	4	1	39
74	30	2	0	40
75	40	1	0	41
76	30	2	0	39
77	50	5	1	46
78	50	4	1	41
79	30	2	0	40
80	40	5	1	43
81	50	5	1	46
82	30	2	0	45
83	50	5	1	41
84	50	5	1	34
85	30	2	0	43
86	30	2	0	34
87	40	4	0	43

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Lampiran 4. Hasil Output Olah Data dengan Eviews

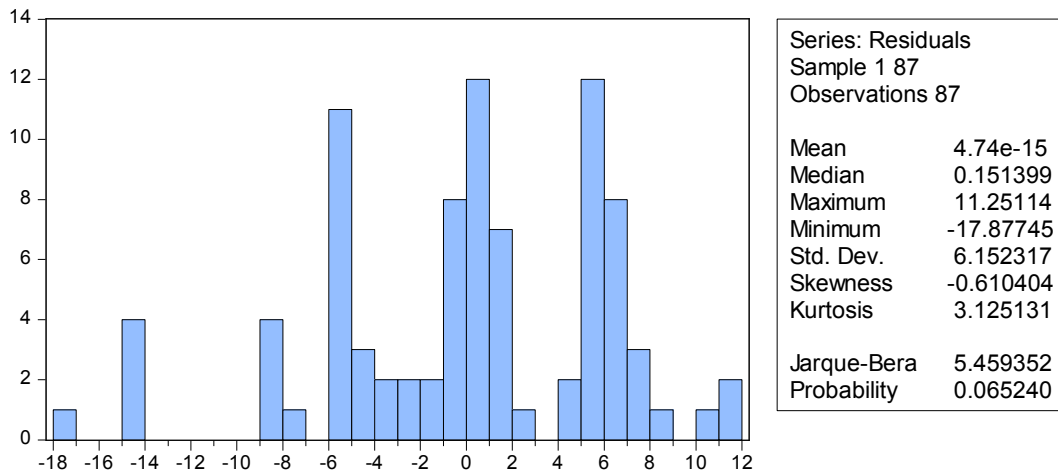
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/26/19 Time: 16:39
 Sample: 1 87
 Included observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.93568	4.171707	5.018493	0.0000
X1	0.028572	0.004727	6.044635	0.0000
X2	5.589433	1.475288	3.788706	0.0003
X3	-0.025285	0.099579	-0.253914	0.8002

R-squared	0.488807	Mean dependent var	38.04598
Adjusted R-squared	0.470330	S.D. dependent var	8.604904
S.E. of regression	6.262516	Akaike info criterion	6.551928
Sum squared resid	3255.186	Schwarz criterion	6.665303
Log likelihood	-281.0089	Hannan-Quinn criter.	6.597580
F-statistic	26.45505	Durbin-Watson stat	1.538409
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.664200	Prob. F(6,77)	0.1412
Obs*R-squared	9.986897	Prob. Chi-Square(6)	0.1252

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares
 Date: 02/26/19 Time: 16:40
 Sample: 1 87
 Included observations: 87
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.672135	4.383916	-1.065745	0.2899
X1	0.084037	0.101922	0.824530	0.4122
X2	0.002040	0.004743	0.429974	0.6684
X3	0.490279	1.546986	0.316925	0.7522
RESID(-1)	0.199083	0.123614	1.610528	0.1114
RESID(-2)	0.095771	0.118477	0.808352	0.4214
R-squared	0.114792	Mean dependent var		4.74E-15
Adjusted R-squared	0.011326	S.D. dependent var		6.152317
S.E. of regression	6.117377	Akaike info criterion		6.567926
Sum squared resid	2881.517	Schwarz criterion		6.851364
Log likelihood	-275.7048	Hannan-Quinn criter.		6.682058
F-statistic	1.109466	Durbin-Watson stat		1.940534
Prob(F-statistic)	0.366387			

Uji Heteroskedastisitas

VAR Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)
 Date: 02/26/19 Time: 15:46
 Sample: 1 87
 Included observations: 85

Joint test:

Chi-sq	df	Prob.
138.6554	140	0.5162

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	0.235448	1.000000	0.359813
X2	0.061804	0.359813	1.000000
X3	1.000000	0.235448	0.061804